DAFTAR ISI

Pengantar Penerbit v
Pengantar Ketua Asosiasi Pengajar Hukum Acara MK vii
Pengantar Ketua Mahkamah Konstitusi xi
Daftar Isi xiii

Bab I Pendahuluan 1

A. Mahkamah Konstitusi dan Sistem Kekuasaan Kehakiman di Indonesia 1
   1. Gagasan *Judicial Review* dan Kelembagaan Mahkamah Konstitusi 1
   2. Latar Belakang Pembentukan Mahkamah Konstitusi RI 5
B. Kedudukan, Fungsi, dan Wewenang Mahkamah Konstitusi RI 9
C. Susunan Hakim Konstitusi 11

Bab II Karakteristik Hukum Acara Mahkamah Konstitusi 13
A. Peristilahan dan Pengertian Hukum Acara MK 13
B. Asas-Asas Hukum Acara MK 14
   1. *ius curia novit* 15
   2. Persidangan terbuka untuk umum 17
   3. Independent dan imparsial 18
   4. Peradilan cepat, sederhana, dan biaya ringan 21
   5. Hak untuk didengar secara seimbang (*audi et alteram partem*) 22
   6. Hakim aktif dalam persidangan 23
   7. Asas praduga keabsahan (*praesumtio iustae causa*) 24
C. Sumber Hukum Acara MK 25
D. Kekhususan Hukum Acara MK 28

Bab III Aspek-Aspek Umum Hukum Acara MK 31
A. Permohonan 31
B. Pendaftaran Permohonan dan Penjadwalan Sidang 32
C. Permohonan *Online* 34
D. Penggabungan Perkara 35
E. Beban Pembuktian dan Alat Bukti 37

a. Surat atau Tulisan 41
b. Keterangan Saksi 41
c. Keterangan Ahli 42
d. Keterangan Para Pihak 43
e. Petunjuk 44
f. Informasi Elektronik 44
F. Jenis dan Sifat Persidangan 44
1. Pemeriksaan Pendahuluan 46
2. Pemeriksaan Persidangan 48
3. Rapat Permusyawaratan Hakim 49
4. Pengucapan Putusan 50
G. Persidangan Jarak Jauh 50
H. Putusan 51
1. Putusan Provisi dan Putusan Akhir 51
2. *Ultra Petita* 53
3. Sifat Putusan 55
4. Pengambilan Putusan 56
5. Isi Putusan 56
6. Pendapat Berbeda 58
7. Kekuatan Hukum Putusan 59
I. Tata Cara dan Tata Tertib Persidangan 59

Bab IV Penafsiran Konstitusi 63
A. Pengantar 63
B. Penafsiran sebagai Metode Penemuan Hukum 66
C. Macam-Macam Penafsiran Hukum dan Konstitusi 69
1. Interpretasi Gramatikal 70
2. Interpretasi Teleologis atau Sosiologis 71
3. Interpretasi Sistematis atau Logis 72
4. Interpretasi Historis 73
5. Interpretasi Komparatif atau Perbandingan 73
6. Interpretasi Futuristis 74
7. Penafsiran Tekstual 74
8. Penafsiran Historis (atau penafsiran originalism) 74
9. Penafsiran Doktrinal 75
10. Penafsiran Prudensial 75
11. Penafsiran Struktural 75
12. Penafsiran Etikal 76
D. Hakim Bebas Memilih Metode Penafsiran Konstitusi 77

Bab V Hukum Acara Pengujian Undang-Undang terhadap Undang-Undang Dasar 81
A. Pengantar 81
B. Ruang Lingkup Pengertian Undang-Undang yang Diuji ... 85
C. Pengujian Formil dan Materiil 91
1. Pengujian Formal (*Formele Toetsingsrecht*) 91
2. Pengujian Materiil (*Materiele Toetsingsrecht*) 96
D. Kedudukan Hukum Pemohon (*Legal Standing*) 98
1. Perorangan Warga Negara Indonesia 100
2. Kesatuan Masyarakat Hukum Adat 102
3. Badan Hukum Publik atau Privat 107
4. Lembaga Negara 110
5. Kerugian Hak dan/atau Kewenangan Konstitusional 112
E. Posisi Pembentuk Undang-Undang dalam Persidangan 120
F. Keterangan Tambahan (*ad informandum judicem*) 123
G. Proses Persidangan dan Pembuktian 124
1. Proses Persidangan 124
a. Pemeriksaan Pendahuluan 124
b. Pemeriksaan Persidangan 125
c. Rapat Permusyawaratan Hakim 128
d. Pengucapan Putusan 129
2. Pembuktian 130
H. Putusan 131
1. Jenis Putusan 131
2. Isi Putusan 134
3. Amar Putusan 136
a. Ditolak 138
b. Tidak Dapat Diterima (*Niet Ontvantkelijk Verklaard*). 140
c. Dikabulkan 141
d. Perkembangan Putusan MK 142
1) Konstitusional Bersyarat (*Conditionally Constitutional*) 142
2) Tidak Konstitusional Bersyarat (*Conditionally Unconstitusional*) 143
3) Penundaan Keberlakuan Putusan 144
4) Perumusan Norma dalam Putusan 145

Bab VI Hukum Acara Memutus Sengketa Kewenangan Konstitusional Lembaga Negara **149**
A. Pengantar 149
1. Kewenangan Memutus Sengketa Kewenangan Lembaga Negara di Berbagai Negara 152
2. Wewenang Mahkamah Konstitusi Memutus Sengketa Kewenangan Lembaga Negara (SKLN) di Indonesia 155
B. Pengertian Lembaga Negara 158
C. Hukum Acara Memutus Sengketa Kewenangan Lembaga Negara (SKLN) 172
D. Pihak-Pihak Yang Bersengketa 174
1. Pemohon 174
2. Termohon 175
3. Kemungkinan MA sebagai Pihak dalam Perkara SKLN 176
E. Permohonan dan Tata Cara Pengajuan 177
F. Pemeriksaan Administrasi dan Registrasi 179
G. Penjadwalan dan Panggilan Sidang 180
H. Pemeriksaan Perkara 181
1. Pemeriksaan Pendahuluan 181
2. Pemeriksaan Persidangan 182
3. Pembuktian 182
4. Penarikan Kembali Permohonan 183
I. Rapat Permusyawaratan Hakim 186
J. Putusan 187

Bab VII Hukum Acara Pembubaran Partai Politik **193**
A. Pengantar 193
B. Pengertian Pembubaran 197
C. Wewenang Pembubaran Partai Politik di Indonesia 198
D. Pemohon dan Permohonan 203
E. Partai Politik yang Dimohonkan sebagai Termohon 204
F. Alasan-Alasan Pembubaran Partai Politik 204
G. Proses Persidangan dan Pembuktian 206
H. Putusan dan Akibat Hukum Putusan 208

Bab VIII Hukum Acara Perselisihan Hasil Pemilu **213**
A. Pengantar 213
B. Perselisihan Hasil Pemilu 216
C. Perselisihan Hasil Pemilu di Indonesia 219
D. Penyelesaian PHPU Sebagai Sengketa Konstitusionalitas Pemilu 221
E. Macam-macam Perselisihan Hasil Pemilu 223
F. Hukum Acara PHPU 224
1. Isi Permohonan 224
2. Para Pihak (*Subjectum Litis*) 228
a. Pemohon 230
b. Termohon dan Turut Termohon 233
c. Pihak Terkait 234
3. Obyek Permohonan (*Objectum Litis*) 235
4. Pembuktian dan Alat Bukti 238
5. Tenggang Waktu Pengajuan Permohonan dan Tenggang Waktu Putusan 239
6. Proses Persidangan dan Pembuktian 240
7. Putusan Mahkamah 243

Bab IX Hukum Acara Memutus Pendapat DPR dalam Proses Pemberhentian Presiden dan/atau Wakil Presiden dalam masa jabatannya **249**
A. Pengantar 249
B. Pemberhentian Presiden Sebelum Perubahan UUD 1945 254
C. Pemberhentian Presiden dan/atau Wakil Presiden Pasca Perubahan UUD 1945 256
D. Para Pihak 261
1. Pemohon 261
2. Presiden dan/atau Wakil Presiden 261
E. Alasan Permohonan 262
F. Permohonan 265
G. Proses Persidangan 267
H. Putusan 269

Daftar Pustaka **273**

Lampiran **281**

Tim Penyusun **486**